

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**TINJAUAN HISTORIS AKAN PANDANGAN BEBERAPA
REFORMATOR MENGENAI HUBUNGAN GEREJA, RUMAH,
DAN SEKOLAH DI DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN KRISTEN**



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi
oleh
Yulia Setia

Malang, Jawa Timur

Maret 2020

ABSTRAK

Setia, Yulia, 2020. *Tinjauan Historis Akan Pandangan Beberapa Reformator Mengenai Hubungan Gereja, Rumah, dan Sekolah di dalam Pelaksanaan Pendidikan Kristen*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Yudha Thianto, Ph.D. Hal. ix, 155.

Kata Kunci: Reformasi, Pendidikan, Gereja, Rumah, Sekolah.

Gerakan Reformasi pada abad keenam belas dimulai dengan pemasangan 95 dalil di depan pintu Gereja Wittenberg, Jerman, oleh Martin Luther. Salah satu penyebab terbesar dari gerakan ini adalah bobroknya moral dan praktik keagamaan di dalam gereja. Reformasi di dalam gereja ini, akhirnya membawa pengaruh kepada pendidikan di dalam rumah dan sekolah. Kondisi pendidikan yang memprihatinkan di dalam keluarga serta sekolah membuat para Reformator melakukan Reformasi di dalam pendidikan. Lalu apa yang menjadi latar belakang Reformasi pendidikan pada abad keenam belas ini? Apa yang menjadi pandangan serta praktik yang dilakukan para tokoh Reformasi mengenai hubungan gereja, rumah, dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan? Dan apa yang menjadi perbedaan pandangan dari para tokoh Reformasi akan hal ini? Penelitian ini akan menjawab ketiga pertanyaan di atas agar dapat memberikan gambaran historis akan Reformasi pendidikan pada abad keenam belas.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi historika-teologi yang memaparkan hal-hal yang diperoleh dari studi kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada literatur sumber primer. Namun, akan ada juga penggunaan sumber sekunder untuk mendukung penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada empat Reformator, yaitu Martin Luther, Philip Melanchthon, John Calvin, dan John Knox. Selain itu, yang dimaksudkan dengan hubungan gereja, rumah, dan sekolah adalah hubungan antara gereja, keluarga, dan sekolah Protestan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebobrokan moral dari gereja dan para pemimpinnya berakibat buruk pada pendidikan bagi jemaat. Hal ini juga akhirnya memengaruhi pendidikan di dalam rumah dan juga sekolah. Jemaat Tuhan tersesat di dalam pengajaran yang salah dan membutuhkan, karena mereka tidak memiliki akses serta kemampuan untuk memahami isi dari Kitab Suci. Sekolah pun tidak mendidik anak muda dengan baik, namun justru menjadi tempat yang mengerikan untuk belajar. Melihat situasi ini, para Reformator mengambil langkah untuk melakukan Reformasi pendidikan. Luther, Melanchthon, Calvin, dan Knox melihat pentingnya pendidikan di dalam gereja, rumah, dan sekolah. Mereka menuliskan pemikiran mereka akan hal ini di dalam khotbah, surat, dan juga karya tulisan mereka yang lain. Selain itu, mereka juga melihat pentingnya ketiga lembaga ini bekerja sama untuk mendidik anak-anak muda.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	19
Batasan Penelitian	20
Metodologi Penelitian	20
Sistematika Penulisan	21
BAB 2 SEJARAH PENDIDIKAN PADA MASA SEBELUM REFORMASI	23
Kondisi Gereja Pada Zaman Renaisans	24
Kondisi Rumah Pra-Reformasi	34
Kondisi Pendidikan Agama di Rumah	40
Pendidikan di Sekolah Abad Pertengahan	42
Pendidikan di dalam Keluarga yang Dialami oleh Martin Luther	53
Pendidikan Formal Luther	57
BAB 3 PANDANGAN BEBERAPA REFORMATOR MENGENAI PENDIDIKAN:	
HUBUNGAN GEREJA, RUMAH, DAN SEKOLAH	65
Martin Luther	68
Pandangan Luther Mengenai Gereja	69

Pandangan Luther Mengenai Rumah	73
Pandangan Luther Mengenai Sekolah	75
Hubungan Gereja, Rumah, dan Gereja Menurut Luther	79
Philip Melanchthon	81
Pandangan Melanchthon Mengenai Gereja	84
Pandangan Melanchthon Mengenai Rumah	86
Pandangan Melanchthon Mengenai Sekolah	87
Hubungan Gereja, Rumah, dan Gereja Menurut Melanchthon	91
John Calvin	91
Pandangan Calvin Mengenai Gereja	99
Pandangan Calvin Mengenai Rumah	103
Pandangan Calvin Mengenai Sekolah	105
Hubungan Gereja, Rumah, dan Gereja Menurut Calvin	109
John Knox	109
Pandangan Knox Mengenai Gereja	118
Pandangan Knox Mengenai Rumah	121
Pandangan Knox Mengenai Sekolah	123
Hubungan Gereja, Rumah, dan Gereja Menurut Knox	125
Persamaan Pandangan Para Reformator	126
BAB 4 PERBANDINGAN PANDANGAN KEEMPAT REFORMATOR	
MENGENAI GEREJA, RUMAH, DAN SEKOLAH	128

Martin Luther	128
Philip Melanchthon	130
John Calvin	131
John Knox	133
Beberapa Catatan Pengamatan Penulis	134
BAB 5 PENUTUP	142
Kesimpulan	142
Saran	144
DAFTAR KEPUSTAKAAN	148
Sumber Primer	148
Sumber Sekunder	151



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Reformasi merupakan sebuah momentum penting di dalam sejarah kekristenan. Franklin V. N. Painter pernah berkata, “*The most important event in history since the advent of Christ, is the Reformation of the sixteenth century.*”¹ Era Reformasi yang dimulai pada tanggal 31 Oktober 1517 dengan pemasangan 95 dalil oleh Martin Luther di pintu gereja Wittenburg, Saxony memberikan dampak perubahan yang besar. Philip Melancthon, salah satu rekan terdekat Luther, memberikan orasi pada saat penguburan Luther, bagaimana Luther memberikan dampak yang besar di dalam kehidupan keagamaan mereka. Luther memberikan pengajaran doktrin yang jelas dan benar akan perbedaan dari Hukum (*Law*) dan Injil (*Gospel*) dan membuang semua takhayul gereja yang menyesatkan. Hal ini membawa umat Allah menyembah Tuhan dengan cara yang berbeda. Ia mengajarkan ibadah dengan berdasarkan iman dan kesadaran bahwa Kristuslah satu-satunya Perantara

¹Franklin V. N. Painter, *Luther on Education* (Philadelphia: Lutheran Publication Society, 1889), 9.

kita. Selain itu penerjemahan Alkitab oleh Luther memberikan akses kepada setiap orang percaya untuk mempelajari Firman Tuhan.²

Seperti tembok Yeriko yang harus dirubuhkan oleh orang Israel pada masa kepemimpinan Yosua, Luther melihat adanya tiga tembok yang harus diruntuhkan pada waktu itu. Tembok yang pertama adalah pandangan bahwa hanya Paus dan para imam gereja yang dapat masuk ke ranah spiritual. Orang awam tidak memiliki akses langsung kepada Tuhan. Kedua adalah pandangan bahwa hanya Paus yang dapat menginterpretasikan Firman Tuhan. Paus dianggap tidak dapat berbuat salah di dalam hal iman. Ketiga adalah posisi Paus yang tidak tergugat, bahkan oleh anggota dewan.³ Oleh sebab itu, Luther menekankan tiga prinsip dari gerakan ini yaitu pembenaran karena iman, supremasi dari Firman Tuhan, dan imamat orang percaya.⁴ Gerakan Reformasi ini terjadi karena adanya faktor tekanan dari dalam dan luar gereja untuk terjadinya reformasi. Painter menuliskan ada lima faktor yang saling mempengaruhi sehingga terjadinya reformasi.⁵ Pertama adalah munculnya reaksi dari semakin bertambah orang yang berpendidikan melawan tekanan dari gereja pada masa itu. Memasuki gerbang abad keenam belas, pemikiran dari orang di Eropa mencapai titik yang lebih tinggi daripada waktu-waktu sebelumnya. Khususnya bangkitnya pembelajaran klasik yang memiliki titik sentral dalam kejatuhan

²Philip Melanchthon, "Melanchthon's Oration at Funeral of Martin Luther," dalam *Great Voices of The Reformation: An Anthology*, ed. Harry Emerson Fosdick (New York: Random House, 1952), 131–132.

³Martin Luther, "Address to The Christian Nobility Of The German Nation," in *First Principles of The Reformation Or The Ninety-Five Theses and The Three Primary Works of Martin Luther*, ed. Henry Waced D.D and C.A. Buchheim (London: William Clowes and Sons, 1883), 97–105.

⁴James E. Reed and Ronnie Prevost, *A History of Christian Education* (Nashville: B&H Publishing, 1998), 191.

⁵Painter, *Luther on Education*, 31.

Konstantinopel pada tahun 1453. Hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar dan meluas yang akhirnya membuka harta sastra Yunani dan Romawi yang begitu besar. Akhirnya Eropa terbangun dengan budaya yang baru dan lebih tinggi.⁶ Kedua adalah kondisi gereja yang sangat korup di dalam doktrin dan prakteknya.⁷ John Wycliffe (1330-1384) yang hidup satu abad sebelum Luther (1483-1546) menuliskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para imam di gereja pada masa itu dalam *How the Office of Curates is Ordained of God*. Di dalam poin pertamanya tertulis bahwa para imam lebih mengurus hal-hal duniawi daripada menjaga jiwa manusia yang mereka layani.⁸ Luther di dalam *Concerning Christian Liberty* menuliskan juga akan buruknya sistem yang ada di dalam gereja. Para imam menyalahgunakan kekuasaan mereka, sehingga segala esensi dari kekristenan (iman, anugerah, kebebasan) lenyap di dalamnya dan digantikan dengan keterikatan pada usaha dan hukum.⁹ Faktor yang ketiga adalah pemaksaan akan karakter eksternal atau hal lahiriah ke dalam agama. Kerajaan rohani Kristus digantikan dengan kerajaan lahiriah yang pemimpinnya adalah Paus, sebagai vikaris Kristus. Kemudian para wakil gereja juga memerintah dengan keagungannya.¹⁰ Faktor penyebab yang keempat adalah kepura-puraan kepausan terhadap kekuasaan duniawi dan bangkitnya semangat nasionalis di beberapa negara di Eropa yang sebelumnya hilang. Kepausan yang ada

⁶Ibid., 13–14.

⁷Ibid., 31.

⁸John Wycliffe, “How the Office of Curates Is Ordained of God,” in *Great Voices of The Reformation: An Anthology* (New York: Random House, 1952), 12.

⁹Martin Luther, “Concerning Christian Liberty,” in *Great Voices of The Reformation: An Anthology*, ed. Harry Emerson Fosdick (New York, 1952), 87.

¹⁰Painter, *Luther on Education*, 17–19.

pada masa Reformasi merupakan sebuah perkembangan selama beberapa abad yang pada akhirnya memuncak pada masa Gregory VII, yang mengatakan bahwa kuasa dari kerasulan itu lebih besar dari pada kekuasaan kerajaan. Namun saat kekuasaan kepausan memuncak, semangat patriotis pun bangkit dan menyebar di beberapa negara di Eropa. Kepausan mengalami perlawanan dari banyak oposisi.¹¹ Faktor kelima yang menjadi penyebab dari Reformasi dan yang tidak dapat kita abaikan adalah providensia Allah di dalam setiap hal yang terjadi di dalam generasi ke generasi.¹²

Di dalam perjalanan reformasi di dalam gereja, Luther kemudian melihat perlunya reformasi di dalam dunia pendidikan.¹³ Di dalam proses visitasinya kepada gereja dan sekolah yang ada di Saxony pada tahun 1528, ia melihat adanya kebutuhan yang sangat besar akan sebuah perbaikan dalam pendidikan. Maka Luther membuat *Small Catechism* yang berisi pengajaran dasar doktrin Kristen, dan di dalam pembukaannya ia menuliskan sebagai berikut¹⁴:

“The deplorable, miserable conditions which I recently observed when visiting the parishes have constrained and pressed me to put this catechism of Christian doctrine into this brief, plain, and simple form. How pitiable, so help me God, were the things I saw: the common man, especially in the villages, knows practically nothing of Christian doctrine, and many of the pastors are almost entirely incompetent and unable to teach. Yet all the people are supposed to be Christians, have been baptized, and receive the Holy Sacrament even though they do not know the Lord's Prayer, the Creed, or the Ten Commandments and live like poor animals of the barnyard and pigpen.

¹¹Ibid., 21–24.

¹²Ibid., 31.

¹³Paul A Kienel, *A History of Christian School Education*, vol. 1 (Colorado Springs: Purposeful Design, 1998), 154.

¹⁴Martin Luther, “Luther’s Little Instruction Book: The Small Catechism of Martin Luther,” trans. Robert E. Smith (Concordia Publishing House, 1921), 538–559.

What these people have mastered, however, is the fine art of tearing all Christian liberty to shreds.”¹⁵

Ia sangat sedih dan kecewa melihat kondisi sekolah yang ada di sana. Para penduduk desa tidak memiliki pengetahuan akan iman kekristenan yang mereka jalani. Padahal mereka mengikuti ibadah dan ikut dalam sakramen yang ada. Para imam pun tidak kompeten mengajar. Hal ini sungguh menjadi pemikiran yang dalam bagi Luther.¹⁶ Di dalam kondisi tirani kepausan yang sudah runtuh, ia meminta agar para imam melakukan tugas jabatan mereka dengan sungguh-sungguh, mendidik jemaat Tuhan di dalam kebenaran Firman Tuhan.¹⁷

Selain membuat *Small Catechism* yang nantinya disebut sebagai *The Layman's Bible*, Luther juga membuat *Large Catechism*.¹⁸ Di dalam pembukaan *Small Catechism*, Luther berharap katekismus yang ia buat ini dapat menolong para pelayan dan jemaat Tuhan mengerti akan Firman Tuhan.¹⁹ Pusat pengajaran dari *Small Catechism* adalah Doa Bapa Kami, Sepuluh Perintah Allah, dan Pernyataan Iman (*The Creed*).²⁰ Untuk *Larger Catechism*, Luther meminta para imam untuk menggunakannya setelah para jemaat Tuhan sudah mengerti isi dari *Small Catechism*. Setelah itu mereka dapat belajar lebih dalam menggunakan *Large Catechism* tersebut.²¹

¹⁵Ibid.

¹⁶Ibid.

¹⁷Ibid.

¹⁸Kienel, *A History of Christian School Education*, 1:197.

¹⁹Luther, “Luther’s Little Instruction Book: The Small Catechism of Martin Luther.”

²⁰Ibid.

²¹Ibid.

Luther melihat kondisi pendidikan Kristen yang minim dari para jemaat sebagai masalah yang besar. Luther akhirnya memutuskan untuk membuat kerjasama antara gereja, rumah, dan sekolah. Namun pada perjalanannya, Luther pun menghadapi sikap apatis dari para orang tua untuk mengirim anak mereka ke sekolah.²² Banyak orang tua yang mementingkan diri sendiri, mereka berpikir bahwa jika anak mereka tidak akan menjadi imam atau biarawan maka mereka tidak perlu diberikan pendidikan.²³ Maka keputusannya berkembang kepada kerja sama antara orang tua, gereja, dan pemerintahan kota di dalam hal pendidikan. Pemerintahan kota inilah yang nantinya akan memaksa orang tua untuk mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah Kristen atau mereka juga yang akan membangun sekolah-sekolah tersebut.²⁴

Maka dari itu Luther pada tahun 1524 menuliskan sebuah surat yang ditujukan kepada para dewan kota di German yang berjudul *The Letter to Mayors and Aldermen of All Cities of Germany in Behalf of Christian School*. Ia mengajak para dewan kota untuk memperhatikan pentingnya pendidikan Kristen. Ia melihat bahwa salah satu cara agar menjaga kemurnian dari ajaran gereja adalah dengan mendidik generasi muda penerus di dalam sekolah Kristen. Ini semua harus dilakukan untuk kepentingan kekristenan.²⁵ Banyak orang tua yang mengabaikan tugas mendidik anak-anak mereka dengan berbagai alasan. Pertama karena mereka tidak hidup di dalam kebenaran.

²²Kienel, *A History of Christian School Education*, 1:171.

²³Martin Luther, "Letter to The Mayors and Aldermen of The Cities of Germany in Behalf of Christian Schools, 1524," in *Luther on Education*, trans. F. V. N. Painter (Philadelphia: Lutheran Publication Society, 1889), 171.

²⁴Kienel, *A History of Christian School Education*, 1:172.

²⁵Luther, "Letter to The Mayors and Aldermen of The Cities of Germany in Behalf of Christian Schools, 1524," 208–209.

Kedua karena sebagian besar dari mereka tidak memiliki kualitas di dalam mendidik, karena mereka juga bukan orang yang terdidik. Yang terakhir karena sekalipun memiliki kualitas di dalam mendidik anak mereka, namun mereka tidak memiliki waktu untuk melakukannya karena pekerjaan mereka yang padat.²⁶ Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan karena anak-anak ini tetaplah ada di tengah-tengah masyarakat. Maka itu menjadi tugas dari dewan kota untuk menunjukkan kepedulian kepada generasi muda ini. Hal ini untuk keberlangsungan kota mereka juga.²⁷ Tulisannya ini memberikan dampak yang besar. Setidaknya ada 300 sekolah milik kota yang dibangun sampai tahun 1600.²⁸ Pada tahun 1525, berdasarkan permintaan dari *Count of Mansfeld*, pemimpin Jerman, Melanchthon yang merupakan rekan Luther, mengorganisasikan sebuah sekolah berbasis Protestan di Eisleben. Sekolah ini mencakup tingkat *elementary and secondary*.²⁹ Lalu pada tahun 1528, Melanchthon juga diberikan tugas untuk membuat rencana bagi sekolah-sekolah yang ada di Saxony. Ini merupakan sistem sekolah negara pertama yang ada di dalam sejarah, yang kemudian diikuti di Württemberg. Lalu pada tahun 1559 oleh seorang bangsawan, Duke Christopher, sistem ini diadopsi dan dimodifikasi, serta digunakan pada warga desa di setiap tanah milik para bangsawan.³⁰ Maka sebelum pertengahan abad ketujuh belas, negara bagian lain di Jerman, seperti Weiman, Hessen-Darmstadt,

²⁶Ibid., 179–180.

²⁷Ibid., 180.

²⁸A. T. W. Steinhäuser, "To The Councilmen of All Cities in Germany That They Establish and Maintain Christian School 1524: Introduction," in *Works of Martin Luther*, vol. 4 (Albany: Books for The Ages, 1997), 75.

²⁹Frank Pierrepont Graves, *A History of Christian Education During The Middle Ages and The Transition to Modern Times* (New York: The Macmillan Company, 1915), 198.

³⁰Ibid.

Mecklenburg, Holstein, Hessen-Cassel, and Gotha, memulai sekolah dasar setelah adanya bentuk yang diperbaiki dari Saxony dan Württemberg.³¹ Pada akhir dari abad kedelapan belas, setiap desa di negara bagian Jerman memiliki sekolah negeri (*Volksschülen*).³²

Pada tahun 1530, Luther menyampaikan pemikirannya akan kerjasama di dalam pendidikan Kristen kepada keluarga Kristen di dalam khotbahnya yang berjudul *Sermon on the Duty of Sending Children to School*. Ia melihat betapa pentingnya peran orang tua di dalam proses pendidikan Kristen.³³ Luther menyampaikan bahwa adalah tanggung jawab orang tua kepada Tuhan untuk mendidik anak-anak mereka dengan benar. Ia dengan tegas menyampaikan agar orang tua tidak lalai dalam melakukan tugas dan tanggung jawab ini. Salah satu cara yang dapat mereka lakukan adalah dengan mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah untuk dididik di dalam ajaran yang benar.³⁴ Reed dan Prevost menyebutkan bahwa surat Luther kepada para dewan kota dan khotbahnya kepada para orang tua ini merupakan manifesto Protestan di dalam pendidikan.³⁵

Pada masa sebelum Reformasi, pendidikan sangat terbatas bagi kalangan tertentu saja. Hanya anak-anak yang tinggal di kota-kota saja yang mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan. Ini pun hanya terbatas pada anak-anak

³¹Ibid., 198–199.

³²Ibid., 199.

³³Martin Luther, “Sermon on The Duty of Sending Children to School, 1530,” dalam *Luther on Education*, ed. Franklin V. N. Painter, terj. Franklin V. N. Painter (Philadelphia: Lutheran Publication Society, 1889), 212.

³⁴Ibid., 222–223.

³⁵Reed and Prevost, *A History of Christian Education*, 193.

laki-laki saja, sehingga anak-anak perempuan tidak memiliki kesempatan untuk bersekolah.³⁶ Tidak ada usaha untuk menjangkau dan menaikkan derajat warga biasa melalui pendidikan. Sekolah gerejawi (*ecclesiastical schools*) hanya dikhususkan untuk para calon imam; sekolah paroki (*parochial schools*) diperuntukan bagi para calon anggota gereja; sekolah penghuni kota (*burgher schools*) hanya bagi kelas pengrajin dan pedagang di kota; sekolah kesatria (*knightly schools*) hanya bagi pelatihan para kesatria. Maka warga biasa tidak diperhatikan dalam pendidikan mereka.³⁷ Maka jika dilihat dari populasi yang ada pada awal era modern Eropa saat itu, hanya 10-30 persen saja dari penduduk yang dapat membaca dan menulis.³⁸

Selain dari kondisi pendidikan yang terjadi pada masa tersebut, latar belakang pendidikan Luther pun memberikan pengaruh dalam pandangannya tentang pendidikan. Ia tinggal di dalam keluarga yang saleh dan kaku, yang membuatnya memikirkan banyak hal yang terjadi di dunia.³⁹ Luther juga mengalami pendidikan yang cukup keras pada masa kanak-kanaknya di sekolah. Pernah pada suatu pagi ia dihukum dengan dicambuk lima belas kali karena masalah kalimat sambung dari kata kerja.⁴⁰ Ia pun masih mengingatnya waktu ia menuliskan *Letter to The Mayors and Aldermen of The Cities of Germany in Behalf of Christian Schools*. Ia menyebutkan harapannya bahwa sekolah nantinya tidak akan menjadi seperti neraka lagi yang berisi

³⁶Karin Maag, "Academic Education for the Real World of the Sixteenth-Century Reformation," *Fides et historia* 30, no. 2 (1998): 64–65.

³⁷Luther, "Letter to The Mayors and Aldermen of The Cities of Germany in Behalf of Christian Schools, 1524," 87.

³⁸Maag, "Academic Education for the Real World of the Sixteenth-Century Reformation," 64–65.

³⁹Kienel, *A History of Christian School Education*, 1:186.

⁴⁰Harry Emerson Fosdick, "Martin Luther," in *Great Voices Of The Reformation: An Anthology* (New York: Random House, 1952), 71.

siksaan-siksaan di dalam kelas.⁴¹ Namun, di dalam lingkungan belajar yang seperti itu pun gurunya tetap mengajarkan katekismus; Sepuluh Perintah Allah, Pengakuan Iman Rasuli, Doa Bapa Kami, dan beberapa himne.⁴² Luther akhirnya menempuh pendidikan ke tingkat-tingkat selanjutnya. Untuk pertama kalinya ia mendengar bahwa perubahan dan reformasi itu diperlukan di dalam gereja disampaikan oleh mentornya Andrew Proles, dari ordo Agustinian, di sekolahnya di Magdeburg.⁴³ Di dalam perjalanan selanjutnya untuk menempuh studi hukum seperti yang diharapkan ayahnya, Luther berubah haluan dengan masuk ke biara di Erfurt. Hal ini merupakan perwujudan janji yang ia sampaikan kepada Santa Anne saat ia terjebak di dalam sebuah hujan badai yang besar. Jika ia selamat dari badai tersebut, maka ia akan menyerahkan dirinya untuk menjadi biarawan.⁴⁴ Luther pun sungguh-sungguh menyerahkan dirinya dalam pembelajaran religus ini dan membawanya menjadi seorang pendidik di universitas baru di Erfurt.⁴⁵

Kepedulian akan pembaharuan pendidikan di dalam masa Reformasi tidak hanya berhenti pada Martin Luther. Para tokoh Reformasi lainnya seperti Phillip Melancton (1497- 1560), Johannes Sturm (1507- 1589), Johann Bugenhagen (1485- 1558), John Calvin (1509-1564) dan John Knox (1513-1572), serta para murid-murid, mereka pun sangat memperhatikan pentingnya pendidikan Kristen. Mereka yang

⁴¹Luther, "Letter to The Mayors and Aldermen of The Cities of Germany in Behalf of Christian Schools, 1524," 198.

⁴²Micheael J Anthony and Warren S Benson, *Exploring the History and Philosophy of Chirstian Education: Principles for the 1st Century*. (Grand Rapids, MI: Kregel, 2003), 196.

⁴³Ibid., 197.

⁴⁴Anthony dan Benson, *Exploring the History and Philosophy of Chirstian Education*, 196.

⁴⁵Ibid., 197.

mewujudkan ide-ide Luther akan sekolah menjadi kenyataan.⁴⁶ Sebagai kepala asisten Luther, Melanchthon dipanggil sebagai penemu dari sistem pendidikan di Jerman. Ia yang pertama kali membuat sistem sekolah negeri (*public school*) di Jerman yang sejalan dengan gereja. Kurikulum sekolah serta aspek lain dalam pengajaran dikendalikan oleh negara; dan pada sisi lain pengakuan iman dari gereja mengendalikan negara.⁴⁷

Calvin dan Knox yang merupakan generasi kedua dari tokoh Reformasi Protestan menghubungkan sekolah-sekolah mereka dengan gereja melebihi Luther melakukannya.⁴⁸ Calvin memiliki pandangan bahwa gereja dan sekolah itu adalah sebuah kesatuan di dalam pelayanan, yang tidak bisa dipisahkan. Ia melihat kedua lembaga ini adalah saling bergantung satu dengan yang lainnya.⁴⁹ Knox bahkan berpendapat bahwa sesuatu yang ideal jika di dalam setiap komunitas itu terdapat gereja dan sekolah. Ia berkata bahwa penting bagi setiap beberapa gereja memilih seorang guru. Semua ini dilakukan agar setiap jemaat Tuhan, bahkan yang miskin dan tidak mampu, mendapat pendidikan yang baik.⁵⁰

Knox yang lahir di Haddington, Skotlandia pada tahun 1505 menjadi seorang imam Katolik setelah belajar di Universitas Glasgow dan Universitas St. Andrew.⁵¹

⁴⁶Graves, *A History of Christian Education During The Middle Ages and The Transition to Modern Times*, 187.

⁴⁷Reed and Prevost, *A History of Christian Education*, 194.

⁴⁸Kienel, *A History of Christian School Education*, 1:211-212.

⁴⁹John Calvin, "Ecclesiastical Ordinances (1541)," in *The Register of The Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin*, ed. Philip Edgcumbe Hughes, trans. Philip Edgcumbe Hughes (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1966), 40–41.

⁵⁰John Knox, *The History of the Reformation of the Religion of Scotland*, ed. Cuthbert Lennox (London: Andrew Melrose, 1905), 382–383.

⁵¹Kienel, *A History of Christian School Education*, 1:215.

Pada masa kehidupan Knox, Skotlandia berada di bawah dominasi kepausan. Kondisi yang memprihatikan dari para pemimpin gereja sangat terlihat. Mereka hanya memikirkan pemasukan bagi mereka dan tidak memedulikan jemaat Tuhan. Mereka melakukan penganiayaan dan penekanan kepada pihak yang dianggap mengancam posisi mereka. Kondisi gereja sungguh jauh dari pengajaran para rasul dan kebenaran Alkitabiah.⁵² Namun sekalipun kondisi semakin memburuk, kebenaran mulai tersebar melalui penyebaran dari Alkitab terjemahan dari Tyndale dan buku-buku baik juga mulai masuk ke Skotlandia. Maka pada tahun 1540 banyak orang-orang penting mulai mendukung Gerakan Reformasi, dan jumlah mereka terus meningkat. Pada tahun tersebut pun Knox menjadi seorang Protestan.⁵³ Ia menjadi seorang pendeta di gereja Protestan baru di *St. Andrew Castle* pada tahun 1546. Tidak lama setelah itu ia ditangkap oleh prajurit Prancis dan dimasukkan ke dalam penjara selama sembilan bulan. Ia dan rekan-rekannya diperlakukan dengan sangat menyedihkan di sana karena mempertahankan iman Protestan mereka. Namun ia akhirnya dibebaskan karena intervensi dari raja muda Inggris yang Protestan, Raja Edward VI.⁵⁴

Knox menerima undangan dari Calvin untuk menjadi pendeta pada sebuah gereja Inggris di Jenewa pada tahun 1556.⁵⁵ Di sana ia mempelajari sistem pendidikan kota yang dibuat oleh Calvin.⁵⁶ Kemudian pada tahun 1559 ia kembali ke Skotlandia

⁵²John Broome, *John Knox: The Reformers* (Harpenden, England: Gospel Standard, 1991), 2.

⁵³Ibid.

⁵⁴ Kienel, *A History of Christian School Education*, 1:216–217.

⁵⁵Broome, *John Knox: The Reformers*, 7.

⁵⁶Kienel, *A History of Christian School Education*, 1:218.

dan melanjutkan perjuangan Reformasi di sana sampai akhir hidupnya tahun 1572.⁵⁷ Penyebaran ajaran Reformasi mulai menyebar dengan lebih damai setelah perginya tentara Prancis dari Skotlandia. Para pelayan gereja mulai dipilih dan ditempatkan di beberapa area. Knox ditempatkan di Edinburgh. Ia pun dipilih oleh *Privy Council* bersama dengan lima orang lainnya untuk menghasilkan sistem administrasi dari Gereja Protestan yang baru, yang tertuang di dalam “*The First Book of Discipline*.”⁵⁸ Di dalam “*The First Book of Discipline*” Knox menuliskan adanya empat jabatan di dalam gereja; pendeta, doktor atau guru, para penatua, dan diaken.⁵⁹ Di dalam bagian VII dari buku ini ia menuliskan mengenai sekolah dan universitas. Ia menuliskan betapa pentingnya mendidik anak-anak muda di dalam kebenaran. Gereja harus melihat pentingnya hal ini dan bahkan menyediakan pendidikan yang baik juga bagi anak-anak yang kurang mampu.⁶⁰

John Calvin atau yang aslinya bernama Jean Cauvin, lahir pada tanggal 10 Juli 1509 di Noyon, Prancis Utara.⁶¹ Ia merupakan warga negara Prancis yang lahir dari pasangan bereputasi baik, Girard Cauvin dan Jeanne Le Franc. Ia dibesarkan dengan pengajaran iman yang baik. Ibunya meninggal dunia waktu Calvin masih berusia 6 tahun. Namun warisan iman dari ibunya selalu ia ingat. Ia memiliki dua saudara laki-laki dan dua saudara perempuan. Hubungan baik yang dimiliki ayahnya dengan pihak

⁵⁷Broome, *John Knox: The Reformers*, 9.

⁵⁸*Ibid.*, 12–13.

⁵⁹*Ibid.*, 13.

⁶⁰John Knox, “The Book of Discipline,” in *The History of The Reformation of Religion in Scotland*, ed. Cuthbert Lennox (London: Andrew Melrose, 1905), 382–383.

⁶¹Wulfert Greef, *The Writings of John Calvin: An Introductory Guide*, trans. Lyle D. Bierma, Expanded. (Westminster John Knox Press, 2008), 1.

gereja memberikan manfaat bagi Calvin untuk dapat belajar dengan baik. Ayahnya sangat memperhatikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.⁶² Pada awalnya ia diarahkan oleh ayahnya untuk belajar teologi keimaman Katolik Roma, namun kemudian ayahnya berubah pikiran dan memintanya untuk belajar hukum. Namun kemudian Tuhan menuntunnya pada arah yang lain. Di dalam kepercayaannya yang sungguh akan pengajaran Kepausan Roma Katolik pada masa itu, Tuhan membawanya kepada pengalaman pertobatan menjadi seorang Protestan yang ia sebut sebagai sebuah pertobatan tiba-tiba (*sudden conversion*).⁶³

*“And first, since I was too obstinately devoted to the superstitions of Popery to be easily extricated from so profound an abyss of mire, God by a sudden conversion subdued and brought my mind to a teachable frame, which was more hardened in such matters than might have been expected from one at my early period of life. Having thus received some taste and knowledge of true godliness I was immediately inflamed with so intense a desire to make progress therein, that although I did not altogether leave off other studies, I yet pursued them with less ardor”.*⁶⁴

Tidak disebutkan apa yang mempengaruhi pemikirannya saat itu, ia hanya menyebutkan bahwa ia menerima kebenaran yang sejati yang membawanya untuk sungguh-sungguh mendalaminya dan membawa kemajuan di dalamnya.⁶⁵ Namun pada tahun 1533-1534, masa yang ia sebut sebagai waktu ia mengalami “*sudden conversion*”, ia menuliskan sebuah surat yang ditujukan bagi Luther (namun tidak sampai kepada Luther). Di dalam suratnya itu ia menyebut Luther sebagai “*the very*

⁶²F. Bruce Gordon, *Calvin* (London: Yale University Press, 2011), 4–5.

⁶³John Calvin, *Commentary on Psalms*, vol. 1 (Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 1557), 25.

⁶⁴Ibid.

⁶⁵Ibid.

excellent pastor of the Christian Church, my much-respected father."⁶⁶ Zachman berpendapat bahwa Calvin memandang Luther sebagai bapak rohaninya, yang membawanya kepada iman dan Injil. Hal ini terlihat karena risalah Luther tahun 1520, *The Freedom of a Christian* dan *Babylon Captivity of The Christian Church*, terlihat bergema di dalam tulisan Calvin tahun 1536, *The Institutes*.⁶⁷ Calvin juga menyebutkan di dalam bukunya *The Necessity of Reforming the Church*, bahwa sebelum kehadiran Luther banyak orang percaya akan ajaran yang salah dari gereja Katolik Roma. Sehingga kehadiran dan pengaruhnya membuat banyak orang melihat akan pengajaran yang benar dari Firman Tuhan.⁶⁸ Calvin juga berkata kepada para pemimpin negara saat itu bahwa keamanan sebuah gereja bergantung pada pengajaran yang benar. Maka-jika gereja tidak memperhatikan ajarannya, gereja yang akan menghadapi kerugian.⁶⁹ Hal ini sangat senada dengan apa yang Luther tuliskan di dalam *Letter to The Mayors and Aldermen of The Cities of Germany in Behalf of Christian Schools*.

Pemikiran Calvin di dalam pendidikan juga banyak dipengaruhi oleh mentornya yaitu Johannes Sturm, yang juga belajar di *Brethren of The Common Life School* seperti Luther.⁷⁰ Sturm meminta Calvin untuk mengajar di akademi barunya di Strasbourg. Pengalaman ini bukan hanya mengasah kemampuan Calvin di dalam

⁶⁶Randall C. Zachman, *John Calvin as Teacher, Pastor, and Theologian: The Shape of His Writings and Thought* (Grand Rapids: Baker Academic, 2006), 17.

⁶⁷Ibid.

⁶⁸John Calvin, *The Necessity of Reforming the Church*, trans. Henry Beveridge (Edinburgh: The Edinburgh, 1843), 23–24.

⁶⁹Ibid., 25.

⁷⁰Ibid., 1:219.

mengintepretasi Firman Tuhan, namun juga membuatnya memulai publikasi komentarnya akan kitab Roma pada tahun 1539, dan juga memberikan ia visi untuk mendidik generasi selanjutnya.⁷¹ Selain Sturm, Calvin juga dipengaruhi oleh Melanchthon. Ia menggunakan waktunya di Strasbourg untuk mendesain kembali tujuan dan metode dari *Institutes* miliknya dibawah pengaruh dari karya Melanchthon; 1535 *Loci communes*.⁷² Mereka pun menjalin persahabatan melalui surat-surat yang mereka tuliskan.⁷³

Sama seperti Luther, Calvin juga membuat *Catechism*. Ia melihat bahwa pendidikan kepada jemaat Tuhan sangat penting. Di dalam suratnya *To the Protector of Somerset*, ia menuliskan pentingnya penggunaan katekismus demi kelanggengan gereja. Anak-anak perlu diajar di dalam katekismus dan nantinya akan membantu mereka di dalam mendengarkan isi khotbah dan juga menghindarkan mereka dari pengajaran yang melenceng.⁷⁴ Namun, ia tidak ingin hanya memaksakan anak-anak untuk memasukkan semua isi dari katekismus sekadar sebagai pengetahuan, tetapi diajarkan sedikit demi sedikit agar mereka mengerti. Ini ia sampaikan di dalam komentari yang ia tulis dalam Yesaya 28:10; *precept upon precept, line upon line*.⁷⁵ Setiap pendidik harus mengajarkan anak-anak dengan memberikan instruksi dasar terlebih dahulu. Setelah itu diulang-ulang agar anak-anak dapat mengerti. Mereka

⁷¹Zachman, *John Calvin as Teacher, Pastor, and Theologian: The Shape of His Writings and Thought*, 23.

⁷²Ibid.

⁷³John Calvin, "To Melanchthon (1552)," in *Letters of John Calvin*, ed. Jules Bonnet, vol. 2 (Edinburgh: Thomas Constable and Co, 1857), 361.

⁷⁴John Calvin, "To the Protector Somerset: 1548," in *Letters of John Calvin*, ed. Jules Bonnet, trans. Jules Bonnet, vol. 2 (Edinburgh: Thomas Constable and Co, 1857), 177.

⁷⁵John Calvin, *Commentary on Isaiah*, trans. William Pringle, vol. 2 (Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 1851), 224–225.

tidak boleh langsung diberikan semua informasi dan instruksi secara bersamaan, tanpa mereka memahaminya satu per satu. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat memahami apa yang mereka pelajari.⁷⁶

Pada tahun 1536 Calvin pindah ke Jenewa atas permintaan dari Guillaume Farel, seorang pendeta yang dipanggil sebagai “Reformator Jenewa”. Di sana Calvin banyak membuat catatan sejarah yang sangat penting.⁷⁷ Jenewa mengalami banyak perubahan fundamental di dalam awal-awal tahun Reformasi terjadi.⁷⁸ Terjadi perubahan yang drastis di dalam komunitas orang percaya dalam hal mekanisme formasi dan pendidikan mereka atas pengaruh Calvin. Awalnya mereka sangat berpusat pada pengajaran iman Katolik di dalam rumah, khususnya oleh para ibu, dengan mengulang doa dalam bahasa Latin; Bapa Kami (*Pater Noster*) dan Salam Maria (*Ave Maria*), serta pengakuan iman (*Creed*). Para orang tua, khususnya ibu, mengajarkan anak-anak mereka berdasarkan apa yang mereka hafal dalam ibadah. Karena tidak memiliki kemampuan membaca, mereka hanya menghafal, tanpa sungguh-sungguh memahaminya. Namun metode ini berubah menjadi pengajaran Protestan yang berpusat di gereja dalam kelas-kelas katekisasi.⁷⁹ Calvin mengubah metode ini berdasarkan hasil observasinya. Ia takut jika pengajaran hanya dilakukan oleh para orang tua yang tidak berpendidikan dan tidak cukup menguasai pengajaran Protestan, maka mereka akan kembali mengajarkan versi pengajaran Gereja Roma. Tentunya ini tidak berarti bahwa ia menghilangkan pentingnya pengajaran di rumah.

⁷⁶Ibid.

⁷⁷Kienel, *A History of Christian School Education*, 1:214.

⁷⁸Robert M. Kingdon, “Catechesis in Calvin’s Geneva,” in *Educating People of Faith*, ed. John H. Van Engen (Grand Rapids: Eerdmans, 2004), 295.

⁷⁹Ibid.

Di tahun-tahun mendatang, justru pengajaran di rumah lebih ditekankan. Ia mengingatkan orang tua akan tugas menyediakan pengajaran agama bagi anak-anak mereka dan bahkan bagi setiap anak muda yang ada di dalam rumah mereka. Namun, ia melihat perlu ada kerjasama antara pengajaran di rumah dengan gereja.⁸⁰ Calvin juga menekankan penggunaan bahasa Prancis sebagai bahasa ibu. Di dalam *Course of Study at the College of Geneva* dituliskan kelas-kelas yang akan diambil oleh seorang murid. Mereka diharuskan untuk belajar Prancis dan juga Latin.⁸¹ Hal ini sama seperti yang dilakukan juga oleh Luther, yang Calvin anggap sebagai “*the much-respected father*”. Luther menganggap penting untuk melestarikan bahasa demi pelestarian Injil. Maka ia meminta agar selain belajar bahasa Latin, anak-anak diajarkan bahasa Jerman juga.⁸²

Di dalam *Ecclesiastical Ordinances* yang ditulis di gereja Jenewa pada tahun 1541, Calvin menuliskan adanya 4 jabatan dalam gereja. Keempat jabatan itu adalah pendeta, guru, penatua, dan diaken. Jabatan guru berperan untuk menolong agar anak-anak tetap berada di dalam doktrin dan pengajaran yang benar.⁸³ Hal ini erat dengan peran gereja dalam mengajarkan teologi. Calvin melihat pentingnya mendirikan perguruan tinggi untuk mempersiapkan setiap anak muda untuk melayani dan pemerintahan sipil.⁸⁴

⁸⁰Ibid., 300.

⁸¹W. H Woodward, “Course of Study at the College of Geneva (175),” in *Readings in the History of Education; a Collection of Sources and Readings to Illustrate the Development of Educational Practice, Theory, and Organization*, ed. Ellwood Patterson Cubberley (Boston: Houghton Mifflin, 1920), 272–273.

⁸²Luther, “Letter to The Mayors and Aldermen of The Cities of Germany in Behalf of Christian Schools, 1524,” 186.

⁸³Calvin, “Ecclesiastical Ordinances (1541),” 40.

⁸⁴ Ibid., 40–41.

Melihat pemikiran dari para Reformator mengenai pentingnya reformasi di dalam pendidikan, terlihat adanya hubungan antara gereja, rumah, dan sekolah sebagai kesatuan lembaga pendidikan Kristen yang harus bekerja sama. Maka itu di dalam penelitian ini, penulis akan melihat kembali pemikiran dan pelaksanaan hubungan antara gereja, rumah, dan sekolah di dalam pelaksanaan pendidikan Kristen oleh para tokoh Reformasi abad keenam belas.

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan utama: Bagaimana hubungan gereja, rumah, dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan pada era Reformasi dilakukan? Untuk menjawab pertanyaan utama tersebut, penelitian ini akan memunculkan tiga pertanyaan arahan: pertama, apa yang menjadi latar belakang sejarah Reformasi di bidang pendidikan pada era Reformasi? Kedua, apa yang menjadi pandangan para tokoh Reformasi mengenai hubungan gereja, rumah, dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan dan bagaimana upaya mereka untuk membangun hubungan tersebut? Ketiga, apa yang menjadi perbedaan penekanan di dalam pandangan para Reformator?

Melalui pertanyaan-pertanyaan di atas diharapkan penelitian ini dapat mencapai tujuan. Pertama, memberikan dasar pengetahuan mengenai belakang sejarah Reformasi di bidang pendidikan pada era Reformasi. Kedua, agar dapat memaparkan pemikiran para tokoh Reformasi abad keenam belas mengenai hubungan gereja, rumah, dan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan dan bagaimana upaya yang mereka lakukan untuk membangun hubungan tersebut. Ketiga, memberikan gambaran

akan perbedaan penekanan pandangan dari para Reformator mengenai gereja, rumah, dan sekolah, serta hubungan diantaranya.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas hubungan gereja, rumah, dan sekolah di dalam pelaksanaan pendidikan Kristen pada era Reformasi pada abad keenam belas. Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah kunci yang dipakai dan perlu terlebih dahulu dijelaskan. Pertama, Reformator merujuk kepada para tokoh Reformasi Protestan dari mulai Martin Luther dan Phillip Melancton, sampai generasi keduanya; John Calvin dan John Knox. Kedua, yang dimaksud dengan hubungan gereja, rumah, dan sekolah adalah hubungan antara gereja Protestan, rumah yang berarti keluarga Protestan, dan sekolah Kristen Protestan.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan studi kepustakaan. Penulis akan mengumpulkan data, informasi, pengetahuan, dan pemahaman, melalui berbagai macam literatur yang akan digunakan. Ada dua jenis sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini; sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan tulisan asli dari para tokoh Reformasi abad keenam belas. Sedangkan sumber sekunder adalah tulisan dari para tokoh-tokoh modern mengenai para tokoh Reformasi abad

keenam belas. Semua sumber yang akan dipakai tersebut berupa bentuk fisik maupun yang tersedia secara digital.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi historika-teologi dalam memaparkan hal-hal yang diperoleh dari studi kepustakaan. Maka dari itu pada penelitian ini akan berfokus pada *primary sources* atau sumber-sumber utama untuk melihat pendidikan Kristen pada era Reformasi di abad keenam belas.

Sistematika Penulisan

Struktur penelitian ini akan terdiri dari lima bab. Pada bab pertama, penulis akan memaparkan pendahuluan yang berisi permasalahan utama yang menjadi latar belakang penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, metodologi penelitian, dan juga sistematika penulisan. Bab pertama ini akan memberikan gambaran besar dari penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab kedua, penulis akan memaparkan latar belakang Reformasi pendidikan pada masa Reformasi. Dalam bagian ini penulis akan membaginya menjadi empat sub bagian; yaitu kondisi gereja pada zaman Renaisans, kondisi rumah pada pra-Reformasi, kondisi pendidikan di sekolah Abad Pertengahan, dan Pendidikan yang dialami oleh Martin Luther, sang Reformator. Pemaparan ini akan memberikan gambaran kondisi pendidikan di dalam tiga lembaga tersebut sehingga akhirnya terjadi Reformasi di dalam dunia pendidikan pada masa Reformasi.

Pada bab ketiga, penulis akan menjelaskan tentang pandangan para Reformator mengenai gereja, rumah, dan sekolah, dan hubungan di antara ketiga lembaga tersebut di dalam pelaksanaan pendidikan. Penjelasan ini akan menggambarkan praktik yang dilakukan oleh para tokoh Reformasi di dalam

menghubungkan antara gereja, rumah, dan sekolah untuk melaksanakan pendidikan pada masa Reformasi tersebut. Selain itu akan diperlihatkan juga persamaan pandangan dari keempat Reformator di dalam hal tersebut.

Pada bab keempat penulis akan memberikan perbandingan pandangan dari keempat Reformator. Hal ini dilakukan untuk memperlihatkan penekanan yang berbeda dari keempat tokoh tersebut, yang dipengaruhi oleh latar belakang mereka yang berbeda pula.

Pada bab kelima penulis akan memberi kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini, serta saran bagi penelitian selanjutnya. Khususnya di dalam penelitian yang berhubungan dengan metode historika-teologi dan juga hubungan antara gereja, rumah, dan sekolah di dalam pelaksanaan pendidikan Kristen.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Primer

- Calvin, John. "By-Laws of the Academy of Geneva." Dalam *Early Protestant Educators: The Educational Writings of Martin Luther, John Calvin, and Other Leaders of Protestant Thought*, diedit oleh Frederick Eby, diterjemahkan oleh Ernestine F. Leon. New York: McGraw-Hill Book, 1931.
- . *Calvin: Institutes of the Christian Religion*. Diedit oleh John T. McNeill. Diterjemahkan oleh Ford Lewis Battles. Vol. XX. Philadelphia: The Westminster Press, 1960.
- . "Christian Theology: Parents and Children." Dalam *The Best of John Calvin*, disunting oleh Samuel Dunn, 298–310. Grand Rapids: Baker Book House, 1983.
- . *Commentary on Isaiah*. Diterjemahkan oleh William Pringle. Vol. 2. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 1851.
- . *Commentary on Psalms*. Vol. 1. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 1557.
- . "Commentary on Titus." Dalam *Commentary on Timothy, Titus, Philemon*, diterjemahkan oleh William Pringle, 224–286. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, 1549.
- . "Draft Order of Visitation of the Country Churches (1546)." Dalam *Calvin: Theological Treatises*, diterjemahkan oleh John Kelman Sutherland Reid, 74–75. Philadelphia: Westminster Press, 1980.
- . "Ecclesiastical Ordinances (1541)." Dalam *The Register of The Company of Pastors of Geneva in the Time of Calvin*, diedit oleh Philip Edgcumbe Hughes, diterjemahkan oleh Philip Edgcumbe Hughes, 35–47. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1966.
- . "Supervision by the Elders." Dalam *Early Protestant Educators: The Educational Writings of Martin Luther, John Calvin, and Other Leaders of Protestant Thought*, diedit oleh Frederick Eby. New York: McGraw-Hill Book, 1931.
- . "The Catechism of the Church of Geneva That Is a Plan for Instructing Children in the Doctrine of Christ (1545)." Dalam *Calvin: Theological Treatises*, diterjemahkan oleh John Kelman Sutherland Reid, 88–139. Philadelphia: Westminster Press, 1980.

- . “The Forty Sixth Sermon, which is the Second upon the Sixth Chapter.” Dalam *Sermons on Deuteronomy*, diterjemahkan oleh Arthur Golding, 579–591. Prancis, 1555.
- . “The Genevan Confession (1536).” Dalam *Calvin: Theological Treatises*, diterjemahkan oleh John Kelman Sutherland Reid, 26–33. Philadelphia: Westminster Press, 1980.
- . *The Necessity of Reforming the Church*. Diterjemahkan oleh Henry Beveridge. Edinburgh: The Edinburgh, 1843.
- . “To Melancthon (1552).” Dalam *Letters of John Calvin*, diedit oleh Jules Bonnet, 2:360–366. Edinburgh: Thomas Constable and Co, 1857.
- . “To the King of England: January 1551.” Dalam *Letters of John Calvin*, diedit oleh Jules Bonnet, diterjemahkan oleh Jules Bonnet, 2:284–288. Edinburgh: Thomas Constable and Co, 1857.
- . “To the Protector Somerset: 1548.” Dalam *Letters of John Calvin*, diedit oleh Jules Bonnet, diterjemahkan oleh Jules Bonnet, 2:168–184. Edinburgh: Thomas Constable and Co, 1857.
- Knox, John. “A Most Wholesome Counsel (1556): Touching God’s Holy Word.” Dalam *Select Practical Writings of John Knox*, 173–180. Edinburgh: Genera Assembly of The Free Church of Scotland, 1844.
- . “Knox’s Confession.” Dalam *The History of The Reformation of Religion in Scotland*, diedit oleh Cuthbert Lennox, 341–362. London: Andrew Melrose, 1905.
- . “Letter to the Faithful in England.” Dalam *Select Practical Writings of John Knox*, 60–105. Edinburgh: Genera Assembly of The Free Church of Scotland, 1844.
- . *Scottish Confession of Faith (1560)*. Grand Rapids: Christian Classics Ethereal Library, t.t.
- . “Sermon on Christ’s Temptation in the Wilderness.” Dalam *Select Practical Writings of John Knox*, 229–252. Edinburgh: Genera Assembly of The Free Church of Scotland, 1845.
- . “The Book of Discipline.” Dalam *The History of The Reformation of Religion in Scotland*, diedit oleh Cuthbert Lennox, 363–420. London: Andrew Melrose, 1905.
- . *The History of the Reformation of the Religion of Scotland*. Diedit oleh Cuthbert Lennox. London: Andrew Melrose, 1905.

- Luther, Martin. "Address to The Christian Nobility of The German Nation." Dalam *First Principles of The Reformation or The Ninety-Five Theses and The Three Primary Works of Martin Luther*, diedit oleh Henry Waced D.D dan C.A. Buchheim. London: William Clowes and Sons, 1883.
- . "Concerning Christian Liberty." Dalam *Great Voices of The Reformation: An Anthology*, diedit oleh Harry Emerson Fosdick, 81–95. New York, 1952.
- . "Large Catechism." Dalam *Luther's Catechetical Writings: God's Call to Repentance, Faith, and Prayer*, diterjemahkan oleh John Nicholas Lenker, 1:34–189. Minneapolis: The Luther Press, 1907.
- . "Letter to The Mayors and Aldermen of The Cities of Germany in Behalf of Christian Schools, 1524." Dalam *Luther on Education*, diterjemahkan oleh F. V. N. Painter, 169–209. Philadelphia: Lutheran Publication Society, 1889.
- . "Luther's Little Instruction Book: The Small Catechism of Martin Luther." diterjemahkan oleh Robert E. Smith, 538–559. Concordia Publishing House, 1921.
- . "Luther's Small Catechism." Dalam *Luther's Catechetical Writings: God's Call to Repentance, Faith, and Prayer*, diterjemahkan oleh John Nicholas Lenker, 1:16–34. Minneapolis: The Luther Press, 1907.
- . "Sad State of the Youth." Dalam *Luther's Own Statements Concerning His Teaching and its Results*, diedit oleh Henry O'Connor, S.J. Third. New York: Benziger Brothers, 1885.
- . "Sermon on The Duty of Sending Children to School, 1530." Dalam *Luther on Education*, diedit oleh Franklin V. N. Painter, diterjemahkan oleh Franklin V. N. Painter, 210–271. Philadelphia: Lutheran Publication Society, 1889.
- . "The Right and Power of a Christian Congregation or Community to Judge All Teaching and To Call, Appoint, and Dismiss Teachers, Established and Proved from Scripture (1523)." Dalam *Luther's Work*. Vol. 4. Albany: Books for The Ages, 1997.
- . *The Table Talk of Martin Luther*. Diedit oleh Thomas S Kepler. Grand Rapids: Baker Book House, 1995.
- . "Third Sunday in Advent: 1 Corinthians 4, 1-5." Dalam *Dr. Luther's Church-Postil: Sermons on the Epistles: For the Different Sundays and Festivals in the Year*. New Market, Va.: New Market Evangelical Lutheran, 1869.
- Melanchthon, Philip. "Locī Communes Theologici (1521)." Dalam *Melanchthon and Bucer*, diedit oleh Wilhelm Pauck, 18–150. Ichthus. Philadelphia: The Westminster Press, 1969.
- . *Melanchthon on Christian Doctrine: Locī Communes 1555*. Diterjemahkan oleh Clyde L. Manschreck. Grand Rapids: Baker Book House, 1965.

- . “Melancthon’s Oration at Funeral of Martin Luther.” Dalam *Great Voices of The Reformation: An Anthology*, diedit oleh Harry Emerson Fosdick, 131–136. New York: Random House, 1952.
- . “The Augsburg Confession (1530).” Dalam *The Augsburg Confession: A Brief Review of its History and An Interpretation of its Doctrinal Articles with Introductory Discussions on Confessional Questions.*, oleh J.L Neve. Philadelphia: The Lutheran Publication Society, 1914.
- . “The Book of Visitation (1528).” Dalam *A passion for learning: the history of Christian thought on education*, diedit oleh D. Bruce Lockerbie, 172–174. Chicago: Moody Press, 1994.
- Wycliffe, John. “How the Office of Curates is Ordained of God.” Dalam *Great Voices of The Reformation: An Anthology*, 12–17. New York: Random House, 1952.

Sumber Sekunder

- Anthony, Micheael J, and Warren S Benson. *Exploring the History and Philosophy of Chirstian Education: Principles for the 1st Century*. Grand Rapids, MI: Kregel, 2003.
- Asselt, Willem J. van. “The Method of the Schools: Medieval Scholasticism.” In *Introduction to Reformed Scholasticism*, translated by Albert Gootjes, 56–72. Reformed historical-theological studies. Grand Rapids, Mich: Reformation Heritage, 2011.
- Bagchi, David V. N. *Luther’s Earliest Opponents: Catholic Controversialists, 1518-1525*. Minneapolis: Fortress, 1991.
- Bond, Douglas. *The Mighty Weakness of John Knox*. The long line of godly men profiles. Orlando: Reformation Trust, 2011.
- Broome, John. *John Knox: The Reformers*. Harpenden, England: Gospel Standard, 1991.
- Cairns, Earle E. *Christianity Through the Centuries*. Revised and Enlarged. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Deanesly, Margaret. *A History of The Medieval Church 500- 1500*. Cambridge: University Press, 1983.
- Dillenberger, John. “An Introduction to John Calvin.” In *John Calvin: Selections from His Writings*, 1–20. Atlanta: Scholars Press, 1975.

- Durant, Will. *The Reformation: A History of European Civilization from Wyclif to Calvin: 1300-1564*. New York: Simon and Schuster, 1957.
- Edwards, Jr, Mark U. *Printing, Propaganda, and Martin Luther*. Minneapolis: Fortress Press, 2005.
- Evans, Gillian Rosemary. *The Roots of the Reformation: Tradition, Emergence and Rupture*. Second. Illinois: IVP Academic, 2012.
- Fosdick, Harry Emerson. "Martin Luther." In *Great Voices Of The Reformation: An Anthology*, 69–122. New York: Random House, 1952.
- . "On John Wycliffe." In *Great Voices of The Reformation: An Anthology*, 3–8. New York: Random House, 1952.
- Gordon, F. Bruce. *Calvin*. London: Yale University Press, 2011.
- Graves, Frank Pierrepont. *A History of Christian Education During The Middle Ages and The Transition to Modern Times*. New York: The Macmillan Company, 1915.
- Greef, Wulfert. *The Writings of John Calvin: An Introductory Guide*. Translated by Lyle D. Bierma. Expanded. Westminster John Knox Press, 2008.
- Hamm, Berndt. *The Early Luther: Stages in a Reformation Reorientation*. Lutheran quarterly books. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2014.
- Heinze, Rudolph W. *Reform and Conflict: From Medieval World to the Wars of Religion*. Vol. 4. The Baker history of the church. Grand Rapids: Baker Books, 2004.
- Hutton, Patrick H. *Philippe Ariès and the Politics of French Cultural History*. Critical perspectives on modern culture. Amherst: University of Massachusetts Press, 2004.
- Kienel, Paul A. *A History of Christian School Education*. Vol. 1. 2 vols. Colorado Springs: Purposeful Design, 1998.
- . *A History of Christian School Education*. Vol. 2. 2 vols. Colorado Springs: Purposeful Design, 2005.
- Kingdon, Robert M. "Catechesis in Calvin's Geneva." In *Educating People of Faith*, edited by John H. Van Engen, 294–313. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Kittelson, James M., and Hans H. Wiersma. *Luther the Reformer*. Minneapolis: Fortress Press, 2016.
- Kleyn, Diana, and Joel R. Beeke. *Reformation Heroes: A Simple, Illustrated Overview of People Who Assisted in the Great Work of the Reformation*. Grand Rapids, MI: Reformation Heritage Books, 2007.

- Latourette, Kenneth Scott. *Christianity Through Ages*. New York: Harper & Row, 1965.
- Lawrence, C. H. *Medieval Monasticism: Forms of Religious Life in Western Europe in The Middle Ages*. Third edition. Edinburgh: Longman, 2001.
- Lawson, John. *Mediaeval Education and the Reformation*. London: Routledge and Kegan Paul, 1967.
- Lawson, Steven J. *The Heroic Boldness of Martin Luther*. A long line of Godly men profile. Orlando: Reformation Trust, 2013.
- Lennox, Cuthbert. "Introductory Note." In *The History of the Reformation of the Religion of Scotland*, v–viii. London: Andrew Melrose, 1905.
- Lockerbie, D. Bruce. *A Passion for Learning: The History of Christian Thought on Education*. Chicago: Moody Press, 1994.
- Maag, Karin. "Academic Education for the Real World of the Sixteenth-Century Reformation." *Fides et historia* 30, no. 2 (1998): 64–79.
- . "Introduction." In *Melanchthon in Europe: His Work and Influence beyond Wittenberg*, edited by Karin Maag. Grand Rapids: Baker Books, 1999.
- Maag, Karine Yvonne. "Geneva as a Centre of Calvinist Higher Education 1559-1620." Tesis, University of St Andrews, 1994. Accessed January 30, 2020. <https://research-repository.st-andrews.ac.uk/handle/10023/13598>.
- McBrien, Richard P., ed. "Indulgences." *The Harpercollins Encyclopedia of Catholicism*. New York: HarperSanFrancisco, 1995.
- . *Lives of Pope: The Pontiffs Form St. Peter to John Paul II*. New York: HarperCollins, 1997.
- McDonald, Suzanne. *John Knox for Armchair Theologians*. Westminster John Knox Press, 2013.
- M'Crie, Thomas. *The Life of John Knox*. Glasgow: Free Presbyterian Publications, 1991.
- Nichols, Stephen J. *Martin Luther: A Guided Tour of His Life and Thought*. New Jersey: P & R, 2002.
- Norwich, John Julius. *Absolute Monarchs: History of Papacy*. New York: Random House, 2011.
- Oberman, Heiko Augustinus. *Luther: Man between God and the Devil*. Translated by Eileen Walliser Schwarzbart. New York: Image Book, 1992.
- . *The Two Reformations: The Journey from the Last Days to the New World*. Edited by Donald Weinstein. New Haven: Yale University Press, 2003.

- Painter, Franklin V. N. *Luther on Education*. Philadelphia: Lutheran Publication Society, 1889.
- Parsons, Burk. *John Calvin: A Heart for Devotion, Doctrine and Doxology*. Edited by Burk Parsons. Lake Mary, FL: Reformation Trust, 2008.
- Pauck, Wilhelm, ed. *Melanchthon and Bucer*. Ichthus. Philadelphia: The Westminster Press, 1969.
- Reed, James E., and Ronnie Prevost. *A History of Christian Education*. Nashville: B&H Publishing, 1998.
- Salter, Elisabeth. "Evidence for Religious Reading Practice and Experience in Times of Change: Some Models Provided by Late Medieval Text of the Ten Commandments." In *Discovering the Riches of The Word*, edited by Sabrina Corbellini, Margriet Hoogvliet, and Bart Ramakers. Vol. 38. Leiden: Brill, 2015.
- Saxton, David. "Examining the Pastoral Ministry of John Knox." *Puritan Reformed Journal* 4, no. 2 (July 2012): 115–142.
- Schofield, John. *Philip Melanchthon and the English Reformation*. New York: Routledge, 2006.
- Shaw, Ian J. *Christianity The Bibliography: Two Thousand Years of The Global Church*. London: Inter-Varsity, 2016.
- Shelley, Bruce L. *Church History in Plain Language*. 3rd ed. Nashville: Thomas Nelson, 2013.
- Smith, Preserved. *The Age of The Reformation*. New York: Henry Holt and Company, 1920.
- Steinhaeuser, A. T. W. "To The Councilmen of All Cities in Germany That They Establish and Maintain Christian School 1524: Introduction." In *Works of Martin Luther*. Vol. 4. Albany: Books for The Ages, 1997.
- Steinmetz, David Curtis. *Calvin in Context*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Stone, Lawrence. *The Family, Sex and Marriage in England 1500-1800*. New York: Harper & Row, 1977. Accessed November 21, 2019. <http://hdl.handle.net/2027/heb.01414>.
- Vauchez, Andre. "Clerical Celibacy and the Laity." In *Medieval Christianity: A People's History of Christianity*, edited by Daniel Ethan Bornstein. Vol. 4. Minneapolis: Fortress, 2010.

Wiesner, Merry E. "Family, Household, and Community." In *Handbook of European History 1400-1600*, edited by Thomas A Brady, Jr., Heiko A. Oberman, and James D. Tracy, 1:51–78. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1996.

Wilson, Derek. *Luther: Out of the Storm*. Minneapolis: Fortress Press, 2010.

Woodward, W. H. "Course of Study at the College of Geneva (175)." In *Readings in the History of Education; a Collection of Sources and Readings to Illustrate the Development of Educational Practice, Theory, and Organization*, edited by Ellwood Patterson Cubberley, 272–273. Boston: Houghton Mifflin, 1920.

Wren Jr., Charles Michael. "Among Your Company at Home." In *Trained in The Fear of God: Family Ministry in Theological, Historical, and Practical Perspective*, edited by Randy Stinson and Timothy Paul Jones. Grand Rapids: Kregel, 2011.

Zachman, Randall C. *John Calvin as Teacher, Pastor, and Theologian: The Shape of His Writings and Thought*. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.

